
Strategi Perencanaan Pembangunan di Surabaya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sektor - Sektor Unggulan

Novita Maulida Ikmal, Rahma Alfiani Humairo, Aifinia Septin, Arini Hayu Pangastuti

email: novitamaulidaikmal@uwp.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Wijaya Putra

Abstract

In development planning apart from the improvements that will be made to support the development of the city, as for economic development which is very important in planning a city development. The city of Surabaya is the capital of the province of East Java which is one of the leading sectors to help economic growth in the Surabaya area, there are 2 leading sectors, namely the trade sector and the transportation sector. Economic growth contains an overview of the process of growing and developing the economy from time to time which is always changing. Leading sectors are sectors that are able to encourage growth or development for other sectors, both sectors that supply inputs and sectors that use their outputs as inputs in the production process. Surabaya is the main trade gateway in the East Java region, so surely many industries are starting to emerge in the city of Surabaya, especially large industries that are ready to produce to meet market demands from the East Java area. As for besides the trade gate, there is also a transportation gate, the city of Surabaya. With the existence of these two sectors, the trade sector and the transportation sector in the leading sector can help in economic growth.

Keywords: *economic growth; leading sector; surabaya city*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menjalankan amanat rakyat sebagai pemegang kedaulatan negara, pemerintah selaku representasi dari negara berkewajiban untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia sebagaimana termuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945) yang salah satunya adalah memajukan kesejahteraan umum. Pada penjelasan umum UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan pula bahwa salah satu pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara

Republik Indonesia Tahun 1945 adalah negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Secara umum dapat terwujudnya kesejahteraan merujuk pada terciptanya kondisi aman, sentosa, dan makmur. Serta Untuk dapat melaksanakan amanat rakyat serta mewujudkan tujuan berbangsa, pemerintah telah memiliki arah untuk menyelenggarakan kehidupan negara dan kesejahteraan sosial, yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran perorangan. Oleh karena itu, perekonomian diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi

ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Dalam perencanaan pembangunan selain dari perbaikan – perbaikan yang akan dilakukan untuk menunjang perkembangan kota, adapun perkembangan ekonomi yang sangat penting dalam perencanaan suatu pengembangan kota tersebut. Sistem perencanaan pembangunan nasional di Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional membagi ruang lingkup. Pada negara berkembang saat ini lebih menekankan pada sistem pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi.

Setiap Pembangunan ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan dan pembaharuan pada bidang kehidupan lainnya, sehingga dalam pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara terpadu, selaras, seimbang dan berkelanjutan, serta diarahkan agar setiap pembangunan yang berlangsung merupakan kesatuan pembangunan nasional.

Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah diperlukan strategi pembangunan ekonomi daerah, meliputi: pengembangan fisik/lokalitas, pengembangan dunia usaha, pengembangan SDM, dan

pengembangan masyarakat (Lincoln Arsyad, 1999). Pengembangan fisik dilakukan melalui penyediaan:

- a) lahan untuk kegiatan usaha;
- b) pengaturan tata ruang untuk berbagai kegiatan penduduk;
- c) menyediakan prasarana dan sarana seperti jalan;
- d) pelabuhan;
- e) listrik dan air bersih.

Dari sekian berbagai literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi seperti itu diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Sedangkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri ialah merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara khususnya dalam bidang ekonomi.

Pembangunan ekonomi di Indonesia telah diupayakan dan berlangsung sejak kemerdekaan dengan berbagai strategi,

kebijakan dan program pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kemakmuran bagi seluruh masyarakat. Sesuai dengan isi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 4 menyebutkan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”. Maka dalam mewujudkan suatu pembangunan ekonomi nasional tersebut perlu adanya pembangunan ekonomi daerah yang mampu mengurangi ketimpangan antar daerah dan mampu mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata antar daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang dimana pemerintah daerah dan masyarakat bekerjasama dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2000).

Kota Surabaya merupakan salah satu pintu gerbang perdagangan utama di wilayah Jawa Timur, maka pastilah banyak industri-industri yang mulai bermunculan di Kota Surabaya, terutama industri-industri besar yang siap memproduksi untuk memenuhi

kebutuhan permintaan pasar dari daerah Jawa Timur. Adapun selain gerbang perdagangan ada juga gerbang transportasi. Transportasi itu sendiri merupakan salah satu sektor yang berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu kota dan potensial untuk dimanfaatkan sebagai komoditas yang digunakan dalam memperoleh sumber-sumber kekuasaan oleh sebagian pihak. Transportasi yang dimaksudkan yakni seperti Bus Suroboyo.

Pemerintah Surabaya tengah mengelola angkutan Suroboyo bus sebagai sektor unggulan. Kota Surabaya telah berkembang seiring berjalannya waktu, dengan peningkatan peningkatan yang ada seperti peningkatan penduduk dan peningkatan kesempatan kerja. Salah satu tujuan adanya Suroboyo Bus adalah meminimalisir kemacetan karena banyaknya kendaraan pribadi Surabaya. Selain sektor transportasi penopang perekonomian selanjutnya ialah perdagangan besar. Secara geografis, posisi kota Surabaya berada di jalur perdagangan Kawasan Timur Indonesia dan Kawasan Barat Indonesia. Arus perdagangan barang dan jasa yang melalui kota Surabaya tidak hanya berupa ekspor dan impor yang berasal dari perdagangan internasional (*international trade*), namun juga ekspor dan impor yang berasal dari perdagangan antar daerah (*interregional trade*). Dengan kata lain, potensi perdagangan kota Surabaya tidak hanya dari arus perdagangan internasional,

tetapi juga arus perdagangan domestik (antar kabupaten/kota dan antar pulau). Dengan adanya kedua sektor tersebut dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi di Surabaya berikut data pertumbuhan ekonomi di Surabaya:

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya

Th	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertumbuhan ekonomi	6.96 %	5.97%	6.00 %	6.13 %	6.19 %	6.09 %	- 4.85 %

Sumber: BRS Kota Surabaya

Berdasarkan data tersebut pertumbuhan ekonomi di Surabaya mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Struktur perekonomian Kota Surabaya pada Tahun 2020 masih didominasi oleh Kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 26,92%, kemudian Industri Pengolahan sebesar 19,37%, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 15,44%, Konstruksi sebesar 9,37%, Informasi dan Komunikasi sebesar 6%, Transportasi dan Pergudangan sebesar 5,37%, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 5,26%, Real Estate sebesar 2,77%, Jasa Pendidikan sebesar 2,6%, Jasa Perusahaan sebesar 2,55%, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,49%, Jasa Lainnya sebesar 1,25%, Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial sebesar

0,88%, Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,40%, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 0,16%, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,15%, serta Pertambangan dan Penggalan sebesar 0,01%.

Angka transportasi dan perdagangan menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya. Dalam era perdagangan bebas saat ini, kualitas infrastruktur di kota Surabaya harus sepadan dengan kota besar lainnya di negara ASEAN agar memiliki keunggulan kompetitif. Salah satu infrastruktur kunci yang harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya adalah transportasi. Infrastruktur transportasi merupakan urat nadi perekonomian di Kota Surabaya yang dapat mempengaruhi efisiensi dan daya saing.

Pengertian Perencanaan Pembangunan

Pada suatu kota yang berkembang berbagai perencanaan itu sangat diharuskan agar kota atau daerah tersebut dapat berkembang dan bersaing dalam perkembangan kota. Perencanaan itu sendiri merupakan suatu rancangan dalam rencana yang telah dibuat dan akan dilaksanakan oleh para pekerja. Menurut Alder dan Rustiadi (2008:339) mengutarakan pendapatnya bahwa perencanaan itu adalah, "Suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya". Perencanaan merupakan suatu proses yang dimana menguraikan tujuan dari

organisasi, serta menentukan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Setelah pembuatan perencanaan Pembangunan juga termasuk dalam proses berkembangnya sebuah daerah atau kota. Pembangunan itu sendiri menurut ahli Surkino adalah suatu usaha atau proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat dapat meningkat dalam jangka panjang. Jadi pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan mewujudkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan. Menurut Arthur W. Lewis (1965) mendefinisikan perencanaan pembangunan sebagai suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia lebih produktif.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memuat gambaran proses bertumbuh dan berkembangnya ekonomi dari waktu ke waktu yang pastinya selalu berubah. Pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi dalam perekonomian, yang diwujudkan dengan naiknya pendapatan nasional adapun

pengertian pertumbuhan ekonomi menurut para ahli yakni Menurut Sukirno (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. (Sukirno 2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan kenaikan output perkapita. terdapat dua sisi output yang berbeda yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output perkapita harus melihat perkembangan output total dan jumlah penduduk. Suatu teori pertumbuhan ekonomi harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP total dan teori mengenai pertumbuhan penduduk.

Dalam setiap kenaikannya perkapita setiap satu tahun sampai dua tahunnya, yang kemudian diikuti penurunan output perkapita bukan pertumbuhan ekonomi. Namun bisa saja terjadi pada suatu tahun terjadi penurunan output. Asalkan penurunan itu

sifatnya sementara dan dalam jangka waktu yang panjang output perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi. Dalam pertumbuhan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan ekonomi menurut Huda dan Nersiwad (dalam Arsjad, 2004), dalam setiap masyarakat adalah:

1. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berujud tanah (lahan), peralatan fisik, sumber daya manusia, (*human resources*).
2. Pertumbuhan populasi, dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan angkatan kerja (*labr force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.
3. Kemajuan teknologi, menurut para ekonom merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada tiga macam klasifikasi dari kemajuan teknologi yaitu: Netral, hemat tenaga kerja (*labour saving*), dan hemat modal (*capital saving*). Menurut Huda dan Nersiwad (dalam Arsjad 2004:18) ada tiga komponen pokok yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan

perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi sebagai merupakan kematangan ekonomi.

- 2) Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup.
- 3) Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial bagaikan bola lampu tanpa aliran listrik.
- 4) Dengan kata lain menurut mereka, pertumbuhan GNP per kapita yang cepat tidak secara otomatis meningkatkan taraf hidup (kualitas hidup), maka pertumbuhan GNP per kapita ini di beberapa Negara sedang berkembang seperti Pakistan, India, Kenya menimbulkan penurunan absolute dalam tingkat hidup orang miskin perkotaan dan pedesaan. Kondisi seperti ini menyiarkan apa yang disebut dengan proses rembesan ke bawah dari teori “*trickle down effect*” dari Simon Kuznet adanya manfaat pertumbuhan ekonomi bagi orang miskin tidak terealisasi.

Sektor Sektor Unggulan

Pemerintah telah berusaha dalam mempertumbuhkan ekonomi dengan salah satu nya ialah dengan cara meningkatkan potensi disetiap daerah maupun kotanya. sehingga terciptanya sektor unggulan yang dapat membantu dalam perekonomian di daerah. Sektor unggulan ialah suatu sektor yang dimana pertumbuhannya yang dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugrah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi.

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Dalam Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya *pertama*, sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi. *Kedua*, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar. *Ketiga*, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang. *keempat*, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Sambodo dalam Gufon (2008), mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan (besar dan eceran) merupakan sektor unggulan di kota Surabaya, karena memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan nilai PDRB kota Surabaya. Sektor ini mengkontribusikan yang meningkat dibanding sektor-sektor yang lainnya. Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), sektor perdagangan besar dan eceran meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa dari penjualan barang-barang tersebut. Perdagangan merupakan suatu kegiatan yang dimana terdapat penjual dan pembeli serta kegiatan ekonomi yang melakukan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk), barang-barang baru maupun bekas. perdagangan terbagi menjadi

dua yakni perdagangan besar dan pedagang ecer.

Pedagang besar adalah perdagangan dari tangan produsen atau importir, yang umumnya dalam partai besar kepada pedagang eceran, perusahaan industri, rumah sakit, usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, maupun pada pedagang besar yang lainnya. Sedangkan Pedagang ecer adalah perdagangan seperti swalayan dan non swalayan, Swalayan meliputi supermarket besar dan Non Swalayan meliputi seperti toko kecil yang ada dipasar atau sebagainya.

Menurut Djojodipuro (1992: 216-217) secara garis besar daerah dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- (1) daerah padat,
- (2) daerah yang mengalami kemunduran dan
- (3) (3) daerah terbelakang. Daerah padat merupakan daerah yang kegiatan ekonominya telah mencapai skala yang mulai membawakan berbagai pemborosan (*diseconomies*), baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Daerah yang mengalami kemunduran adalah daerah yang telah pernah mencapai kemajuan.

Sektor Transportasi

Surabaya dengan luas wilayah 326,36 km² dan jumlah penduduk 2.599.796 jiwa, ($\pm 7,4\%$ dari total penduduk Jawa Timur), dengan kekuatan ekonomi yang dimilikinya

menjadikan kota ini mempunyai peran yang cukup strategis dan diperhitungkan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan Propinsi Jawa Timur. Surabaya sebagai kota budaya, pendidikan, pariwisata, maritim, industri dan perdagangan terus mengalami perkembangan pesat. Kekuatan ekonomi dan segala aktifitas ekonomi yang ada, merupakan salah satu penggerak utama ekonomi Jawa Timur (Anonim, 2004). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Pemkot Surabaya, jumlah mikrolet di Surabaya sebanyak 5.173 unit dengan kapasitas 62.076 tempat duduk, yang terbagi atas 59 trayek utama. Jumlah taksi di Surabaya yang memperoleh ijin Surat Perizinan Wali Kota (SPW) sebanyak 5.835 unit, namun hanya 5.130 unit yang direalisasikan. Dari jumlah itu, hanya 4.170 unit yang saat ini beroperasi. Sementara itu, bus kota yang beroperasi di Surabaya dalam catatan Dishub Kota Surabaya sebanyak 445 unit, 12 unit di antaranya izinnnya dikeluarkan oleh Dishub Kota Surabaya.

Transportasi merupakan unsur vital dalam kehidupan bangsa dan dalam memupuk kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Salim (2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Konsep transportasi memiliki dua unsur terpenting yaitu pemindahan/pergerakan dan secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain.

Pembangunan di bidang transportasi sebagai pendukung pembangunan sektor lainnya dalam mewujudkan sasaran pembangunan nasional di seluruh wilayah baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Transportasi yang lancar ialah yang dapat mendorong daerah-daerah yang memiliki potensi sumber daya ekonomi yang berbeda-beda akan melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang/komoditas unggulannya. Transportasi juga memiliki undang-undang yang sah Menurut ketentuan undang-undang yang baru tersebut, kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan diatas rel. kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran (pasal 1 angka 8 dan 10 Undang-Undang NO. 22 tahun 2009).

Perusahaan pengangkutan umum wajib mengangkut orang dan/atau barang setelah disepakati perjanjian pengangkutan dan/atau dilakukan pembayaran biaya pengangkutan oleh orang dan/atau pengirim barang (pasal 186) karcis penumpang atau surat pengangkutan barang merupakan tanda bukti telah terjadi perjanjian pengangkutan dan pembayaran biaya pengangkutan.

Transportasi yang lancar membantu terciptanya harga pasar yang stabil. Kekurangan barang-barang yang dipasarkan

(*excess demand*) di suatu daerah dimana tingkat harga adalah tinggi (mahal) akan diatasi oleh pengiriman barang dari daerah lain yang berlebihan (*excess supply*), dimana tingkat harga barang lebih rendah (murah). pengangkut mempunyai kewajiban pelengkap, yaitu:

- a. Menjaga serta merawat penumpang dan memelihara barang yang diangkut dengan sebaik-baiknya.
- b. Melepaskan dan menurunkan penumpang di tempat pemberhentian atau ditempat tujuan dengan aman dan selamat,
- c. Menyerahkan barang yang diangkut kepada penerima dengan utuh, lengkap, tidak rusak, atau tidak terlambat. Dengan masuknya banyak barang ke suatu daerah tersebut, maka persediaan barang menjadi lebih besar, menyebabkan tingkat harga barang menurun.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai bahan utama yang berkaitan dengan obyek penelitian atau permulaan data yang bersifat kepustakaan. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain: buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam

bentuk skripsi, tesis, disertasi, internet serta sumber-sumber lainnya yang relevan (Sanusi, 2016: 32).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan yang koheren dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud (Suharsimi, 1990:24). Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara: Editing, Organizing, Penemuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian pustaka ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. (Krippendrof, 1993: 15).

Data-data yang digunakan oleh peneliti merupakan data perkembangan ekonomi Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan model analisis Triangulasi (Rahardjo, 2010), peneliti menggabungkan data yang sejenis dan membuat simpulan dari setiap data tersebut menjadi sebuah simpulan yang akhirnya dapat dijadikan narasi yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami setiap tujuan-tujuan yang telah penulis tetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi ekonomi lokal Kota Surabaya diharapkan menjadi dasar perumusan

kebijakan di bidang ekonomi. Pendekatan umum yang digunakan dalam pengembangan potensi daerah salah satunya dengan cara menelaah komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Muktianto dalam Sumiharjo, 2008:12). Penelaahan PDRB dilakukan untuk mencari sektor-sektor yang paling berpotensi untuk dikembangkan. Analisis sektor unggulan dapat dianalisis menggunakan analisis *location quotient*. Adapun dari hasil analisis *location quotient* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Location Quotient

No	Sektor	Hasil LQ						Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Industri Pengolahan	0,66	0,67	0,66	0,65	0,64	0,63	0,65
4	Listrik dan Gas	1,59	1,48	1,45	1,39	1,38	1,34	1,44
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,68	1,68	1,66	1,63	1,62	1,58	1,64
6	Konstruksi	1,11	1,09	1,06	1,03	1,02	0,99	1,05
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,60	1,58	1,56	1,54	1,55	1,55	1,56
8	Transpostasi dan pergudangan	1,61	1,60	1,57	1,55	1,54	1,55	1,57
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	2,89	2,85	2,80	2,77	2,77	2,80	2,81
10	Informasi dan Komunikasi	1,22	1,21	1,20	1,18	1,16	1,17	1,19
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,96	1,97	1,94	1,92	1,89	1,89	1,93
12	Real Estate	1,64	1,64	1,62	1,63	1,58	1,59	1,62
13	Jasa Perusahaan	3,12	3,07	3,03	2,92	3,03	2,94	3,02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,60	0,60	0,60	0,59	0,60	0,57	0,59
15	Jasa Pendidikan	0,93	0,93	0,92	0,91	0,92	0,89	0,92
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,24	1,22	1,21	1,21	1,20	1,19	1,21
17	Jasa Lainnya	1,09	1,07	1,05	1,06	1,04	1,06	1,06

Sektor ekonomi unggulan Kota Surabaya dari tahun 2013-2018 dapat dilihat dari nilai rata-rata LQ. Tabel 2 menunjukkan bahwa sektor unggulan pertama Kota Surabaya pada tahun 2013-2018 adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 3,02. Sektor unggulan kedua Kota Surabaya adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,81. Sektor unggulan ketiga Surabaya adalah sektor jasa keuangan dan

asuransi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,93.

Sektor unggulan keempat Kota Surabaya adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,64. Sektor unggulan kelima Kota Surabaya adalah sektor real estate dengan nilai rata-rata LQ 1,62. Sektor unggulan keenam Kota Surabaya adalah sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,57. Sektor unggulan ketujuh Kota Surabaya adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,56. Sektor unggulan kedelapan Kota Surabaya adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,44. Sektor unggulan kesembilan Kota Surabaya adalah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,21. Sektor unggulan kesepuluh Kota Surabaya adalah sektor informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,19. Sektor unggulan kesebelas Kota Surabaya adalah sektor jasa lainnya dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,06.

Sektor unggulan duabelas Kota Surabaya adalah sektor konstruksi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,05. Sektor ekonomi yang tidak menjadi unggulan Kota Surabaya pada tahun 2013-2018 yang pertama adalah sektor jasa pendidikan dengan

nilai rata-rata LQ sebesar 0,92. Sektor yang tidak menjadi unggulan kedua Kota Surabaya adalah sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 0,65.

Sektor yang tidak menjadi unggulan ketiga Kota Surabaya adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai rata-rata LQ sebesar 0,59. Sektor yang tidak menjadi unggulan keempat Kota Surabaya adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 0,01. Sektor yang tidak menjadi unggulan kelima Kota Surabaya adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata LQ sebesar 0,00.

Berikut merupakan grafik hasil analisis location quotient Kota Surabaya Tahun 2013-2018.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya 2013-2018

Gambar 1
Grafik Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kota Surabaya Tahun 2013-2018

Sektor-sektor unggulan di Kota Surabaya ada sebelas yaitu sektor jasa perusahaan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi;

sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor *real estate*; sektor transportasi dan pergudangan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor jasa lainnya.

Kesebelas sektor tersebut memiliki peran penting sebagai dasar untuk proses pembangunan yang ada di Kota Surabaya. Pada dasarnya, sektor-sektor yang sudah dipetakan akan mampu memberikan gambaran secara jelas peran dan kontribusi masing-masingnya pada proses pembangunan. Komitmen pemerintah untuk menciptakan sebuah pembangunan yang efektif, perlu mempertimbangkan pengoptimalan sektor yang sesuai.

Hasil analisis yang secara jelas memberikan gambaran bahwa sektor penyediaan akomodasi dan Makan Minum adalah sektor yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan, apabila sektor tersebut ditingkatkan dan dijadikan sebagai-sasaran pembangunan sektoral akan memberikan peluang yang cukup terbuka lebar. Pembangunan sektoral yang ada di Kota Surabaya sudah dilakukan dengan menyediakan OPD sesuai dengan kebutuhan pembangunan daerah.

Hal ini sangat penting, karena setiap daerah memiliki potensi dan perlunya pendekatan yang berbeda dalam

pembangunan masyarakat. Isu tentang pembangunan sektoral PDRB sesuai dengan hasil perhitungan per sektor sudah dimasukkan oleh pemerintah kota dengan diangkatnya isu “Peningkatan Infrastruktur untuk mendukung peran dan daya saing Kota Surabaya dalam menghadapi persaingan global”.

Proses pengembangan daya saing global adalah langkah lanjutan yang dapat dilakukan Kota Surabaya setelah mempertimbangkan potensi ekonominya yang kemudian akan dibandingkan dengan daerah yang lain. Sehingga dengan adanya fokus pembangunan pada sektor tersebut memiliki dampak pembangunan yang lebih efisien.

Fokus pembangunan pada sektor jasa perusahaan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi sangat perlu untuk dipertimbangkan dengan baik. Alasan yang mendasarinya adalah adanya potensi yang tinggi dari sektor-sektor tersebut sebagai motor pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor tersebut juga tidak boleh lepas dari konsep pembangunan yang disampaikan oleh Blakely dan Bradshaw (2002) dengan mengedepankan lokalitas, manusia, dan proses bisnisnya.

Dampak yang ditimbulkan juga perlu untuk diperhatikan dengan baik, karena melihat pengalaman pembangunan ekonomi sektoral yang disampaikan oleh Tom (2009) seringkali mengalami permasalahan antara kualitas pembangunan dengan lingkungan

dan pemerataan yang sesuai. Isu tersebut sudah berusaha diperhatikan oleh pemerintah Kota Surabaya dengan memasukkannya sebagai isu strategis berupa “keseimbangan pembangunan dan pelestarian lingkungan dalam mendukung keberlanjutan ekologi” yang kemudian diterjemahkan ke dalam program kerja masing masing Organisasi perangkat Daerah.

Dalam usaha untuk mengembangkan LED Pemerintah Kota Surabaya harus lebih fokus mengembangkan sektor unggulan yang berdaya saing. Sektor-sektor tersebut juga perlu di identifikasi sesuai Blakely dan Bradshaw (2002:67) ada empat komponen dalam menyeleksi strategi pembangunan ekonomi daerah yang bersifat lokalitas, berbasis ekonomi, sumber daya manusia, dan sumber daya komunitas. Pengembangan tersebut juga harus mengedepankan masyarakat, sehingga mampu untuk menciptakan pembangunan yang inklusif.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi indonesia menurut data World Bank menjadi 0 persen, bahkan OECD memprediksi terkontraksi 2,8 persen hingga 3,9 persen sedangkan ADB memprediksikan minus 1 persen. Menurut Luthfi, untuk mengejar pemulihan ekonomi di Surabaya di 2 kuartal terakhir tahun ini, Hipmi berharap pencairan dana bantuan terutama untuk kelas UMKM agar secepatnya disalurkan untuk mengurangi beban operasional dan tetap bisa bertahan di

masapemulihan ekonomi sampai akhir tahun. sementara itu, Ketua DPRD Surabaya Adi Sutarwijono mengatakan masa pandemi ini adalah masa yang sulit bagi Kota Surabaya dan juga seluruh indonesia karena pertumbuhannya diperkirakan minus. Wali Kota Surabaya, Tri Risma mengatakan bahwa pada masa pandemi saat ini kondisi perekonomian surabaya masih terbilang positif meski tidak terlalu signifikan.

Namun pihaknya memastikan bakal terus berupaya untuk meningkatkan perekonomian di Kota Surabaya. Perekonomian Kota Surabaya terbilang positif meskipun tidak terlalu tinggi diatas 1 persen. Jika kondisi perekonomian menurun maka yang terjadi adalah PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau kejahatan. Oleh karena itu wali Kota Surabaya dan jajarannya mencoba pelan-pelan untuk menghidupkan perekonomian Surabaya agar tetap stabil. Warga Surabaya sangat semangat untuk menumbuhkan perekonomian, terlihat dari warga yang disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan.

Pada beberapa pasar tradisional yang sebelumnya pernah di liburkan karena ditemukan ada beberapa orang yang terpapar, kini mulai banyak pedagang yang terlihat mulai mentaati peraturan pemerintah dan saling mengingatkan antar sesama. Oleh karena itu kasus Covid-19 di surabaya saat ini sudah bisa dikendalikan. Bahkan jumlah

kesembuhan di kota pahlawan terus bertambah. Setidaknya ada 120 pasien Covid-19 yang sudah sembuh pada hari ini. Sementara itu ada 400 pasien sedang menjalani rawat inap dan 300 rawat jalan.

Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini menyatakan bahwa potensi pemulihan ekonomi kota surabaya lebih cepat, lantaran memiliki letak posisi yang strategis dan infrastruktur pendukung seperti pelabuhan, bandar udara serta pembangunan jalan dan saluran utilitas. Indikator mikro ekonomi (data penjualan dan penerimaan pajak daerah).

Perbaikan kondisi perekonomian Kota Surabaya diharapkan bisa berkesinambungan. sehingga pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya 2020 diprediksikan masih tetap positif serta diproyeksikan bisa mencapai angka 6,78% hingga 9,51% di tahun depan. Keberhasilan pembangunan di surabaya selama ini disebabkan oleh inovasi dan kreativitas yang diluncurkan dan didukung sikap berani mencoba, antara lain: urban farming yang awalnya bertujuan membantu menekan pengeluaran warga.

Meski di masa pandemi Covid-19 pemerintah Kota Surabaya tetap berupaya untuk meningkatkan roda perekonomian masyarakat. terutama kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota pahlawan yang terdampak pandemi sehingga membuat omzet penjualan mereka menurun. Kepala Badan Perencanaan

Pembangunan Kota (Bappeko) Surabaya, Ericahyadi mengatakan sesuai dengan konsepnya sentra wisata kuliner (SWK) di surabaya bertujuan untuk menampung atau merelokasi UMKM yang terdampak pembangunan seperti pembangunan jalan saluran atau pun jembatan. Namun SWK bukan hanya dapat dimanfaatkan bagi para pelaku UMKM yang terdampak pembangunan, warga sekitar SWK yang ber KTP Surabaya juga dapat menggunakan sentral itu untuk menampung pelaku usaha umkm yang ada di wilayah sekitarnya sentra PKL atau SWK merupakan wujud kepedulian Pemkot Surabaya dalam pemberdayaan masyarakat.

Dalam proses pembangunan, tentunya ada warga yang terdampak seperti para pedagang. Karena itu, mereka mendapat solusi atas permasalahan dampak dari pembangunan tersebut. Pihak Pemkot tidak asal gusur tanpa adanya solusi. Tapi yang pasti mereka memberikan solusinya dengan membuat penampungan berupa SWK agar mereka bisa tetap berjualan. Bencana pandemi Covid-19 kemudian melanda Surabaya, bahkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga otomatis omzet penjualan pedagang di SWK itu ikut menurun.

Apalagi, saat penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Surabaya Raya, pedagang di SWK tidak diperbolehkan menerima pembeli di tempat.

Hal itu otomatis mengurangi pendapatan dalam perdagangan yang sedang berlangsung.

PENUTUP

Sektor unggulan yang ada di kota Surabaya merupakan penopang ekonomi utama yang ada di Surabaya, mulai dari Sektor transportasi dan Sektor Perdagangan yang sangat membantu dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat Surabaya. Melihat data yang ada terdapat pada peningkatan serta penurunan yang signifikan dialami oleh semua sektor termasuk kedua sektor tersebut. Untuk Sektor Transportasi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis dimulai dari transportasi darat, udara bahkan transportasi laut. Hal tersebut dikarenakan pada awal tahun 2020 yakni tahun yang dimana mulai ada terjangkitnya Corona Virus 2019 atau yang sering disebut Covid-19 yang tengah melanda Indonesia. Tidak hanya sektor transportasi saja tetapi sektor perdagangan pun juga mengalami penurunan pada tahun 2020, meski masih ada beberapa yang masih bertahan dalam sektor tersebut meskipun pemerintah masih tetap membatasi kegiatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Mareta, Setia Nilga. (2017). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Penentuan Sektor Unggulan Kota Surabaya Tahun 2007-2011. Jurnal

Fakultas Ekonomi Unesa, Kampus Ketintang Surabaya.

Puspitaningtyas, Anggraeny; Hariyoko, Yusuf. (2020). Analisis Pengembangan Sektor Unggulan Kota Surabaya 2013-2018. Jurnal Universitas 17 Agustus Surabaya.

Putri, Vanya Karunia Mulia; Gischa, Serafica. Perbedaan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Muhammad, Mukmin. (2017). Perencanaan Pembangunan. CV. Dua Bersaudara. hlm. 1-3

Winaryo, M. Bayu. (2019). Peran Pemerintah Kota Surabaya dalam Pengaturan Transportasi Publik Kota Surabaya: Studi Perkotaan Program "Suroboyo Bus"

Yaqin, Ainul. Strategi dan Perencanaan Pembangunan Ekonomi.

Fadillah, Putra. (2011). Study of Public Policy and Government in Quantitative Perspectives (Techniques, Methods and Approaches). Malang: Universitas Brawijaya Press

Sumiharjo, Tumar. (2008). Daya Saing Berbasis Potensi Daerah. Bandung; Puskomedia.

Blakely, Edward J, and Ted K. Bradshaw. (2003). Planning local economic Development (theory dan practice). Third edition. Vistaar Publication: New Delhi

Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fisikal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro 2012 <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/profil%20sektor%20riil.pdf>

Istifadah, Nurul, Wasiaturrahma, Magdalena Triasih Dumauli. (2017). Sektor Perdagangan Kota Surabaya di Era Kompetisi Global.

Sulistiyowati, Arini, Suprayoga. (2019). Efektifitas Pengembangan Strategi Pengolaan Suroboyo Bus

Kementrian Pehubungan Republik Indonesia <http://dephub.go.id/post/read/transportasi-sebagai-pendukung-sasaran-pembangunan-nasional>

- Kadir, Muhammad Abdul. (2013). Hukum Pengangkutan Niaga. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, h. 8
- Wahed, Muhammad, Primandhana, Wiwin Priana. (2020). Strategi Percepatan Investasi Kota Surabaya. Surabaya; Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur, Indonesia
- Jahmadi. (2009). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Dan Pemilihan Lokasi Permukiman Dan Transportasi di Kota Surabaya. Surabaya: Universitas 17 Agustus
- Takalumang, Vicky Y, Rumat, Vekie A, Lopian, Agnes L.Ch.P. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe: Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
- Ma'ruf, Ahmad, Wihastuti Latri. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya. Vol. 9. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. April
- Syahputra, Rinaldi. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Vol 1. Jurnal Samudra Ekonomika. 2 Oktober.
- Aminah, Siti. (2018). Transportasi Publik dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan. Surabaya: Universitas Airlangga